



# TABLOID MD

INSIDER'S INSIGHT

Area distribusi Tabloid MD :



FOR MEDICAL PROFESSIONALS ONLY

NO 42 | DESEMBER 2021

**3** Masih Bergejala Setelah Infeksi Covid-19, Apa yang Sebaiknya Dikonsumsi?



MD PRACTICE

**4** Risiko Kesehatan Akibat Konsumsi Air Demineral



MD REVIEW

**6** Laporan Kasus Berbasis Bukti\*: Dampak Penggunaan Gawai Terhadap Kesehatan Jiwa Anak



MD CASE EXPERIENCE

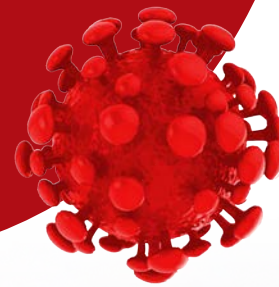
**10** Makula Hipopigmentasi



MD PRACTICE

## MD HEADLINES

# TANTANGAN AKSEPTABILITAS VAKSINASI COVID-19



Di awal munculnya penyakit COVID-19, ilmuwan seluruh dunia mendapat tantangan mendiagnosis, mengobati, dan menciptakan vaksin untuk mencegah COVID-19 secepat mungkin. Para ilmuwan bekerja keras menciptakan vaksin dengan teknologi termutakhir yang ada dan dapat digunakan secepatnya. Indonesia pun termasuk negara yang berjuang menciptakan vaksin COVID-19, melalui program Vaksin Merah Putih, maupun Vaksin Nusantara yang sangat kontroversial.

Saat ini vaksin COVID-19 telah diciptakan berbagai perusahaan dunia, dan program vaksinasi pun bergulir secepat-cepatnya. Indonesia merupakan salah satu negara dengan pencapaian cakupan vaksin yang tinggi, dan mendapat apresiasi dari banyak pihak luar maupun dalam negeri.

Pada kenyataannya proses pemberian vaksinasi ini menghadapi banyak tantangan dalam hal akseptabilitas maupun pemahaman manfaatnya secara tepat. Media massa banyak mengulas berbagai penolakan pem-

berian vaksin di masa awal program vaksinasi COVID-19 dilakukan. Penolakan umumnya berdasarkan kekhawatiran efek samping, keamanan vaksin, dan pertanyaan terhadap efektivitas. Bahkan pada Maret 2021, kantor berita Tempo merilis berita survei yang dilakukan Saiful Mujani Research and Consulting menyebutkan akseptabilitas terhadap vaksin COVID-19 pada Maret 2021, tidak mencapai 50%.

Menutup tahun 2021, Indonesia mencatat telah memberikan 280 juta dosis vaksin, dengan pemberian dosis kedua sebanyak 113 juta dosis (54,68 % dari target sasaran), atau 42% dari total populasi negara. Ini merupakan prestasi luar biasa, melampaui target WHO yaitu 40% populasi. Apalagi mengingat kondisi geografis Indonesia dan tingkat prediksi akseptabilitas di awal tahun sebelumnya. Berbagai upaya dan strategi dalam meningkatkan cakupan vaksinasi COVID-19

yang tergantung dengan sikap orangtuanya. Akseptabilitas vaksinasi pada kelompok ini belum tentu akan sejalan dengan kelompok dewasa. Tidak sedikit orang tua berpendapat anak belum perlu vaksin, atau berpendapat "kasihan" bila disuntik. Paling tidak hal ini telah ditemukan ada saat pemberian vaksin COVID-19 pada usia 12-18 tahun yang telah dimulai sebelumnya. Ini dapat dimaklumi, karena umumnya orang tua memiliki sikap kritis dan kekhawatiran lebih tinggi bila berkaitan dengan anaknya.

Demi mencapai cakupan sesuai target, Pemerintah perlu tetap berusaha keras melakukan upaya-upaya edukasi bagi masyarakat dan menangkap kekhawatiran yang ada para orang tua, yang dapat menjadi penghambat. Peran dokter, khususnya dokter anak, sudah sepatutnya dioptimalkan agar cakupan vaksinasi tercapai sesuai harapan. **ML**

yang telah dilakukan pemerintah dan swasta tidak sia-sia dan membuahkan hasil menggembirakan.

Memasuki tahun 2022, Indonesia memulai vaksinasi COVID-19 bagi anak usia 6-12 tahun. Populasi usia ini tergolong tidak mudah melakukan protokol kesehatan dengan baik, dan di sisi lain merupakan kelompok

